

BAB I

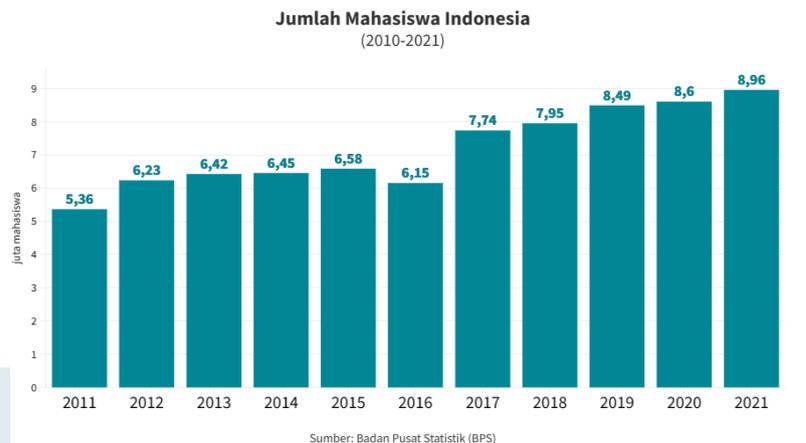
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan di Indonesia belakangan ini cukup hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Terlebih pada masa Pandemi Covid-19 berlangsung, banyak pekerja yang mengalami dampak dari Pandemi. Pada survey yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan, tercatat sebanyak 72.983 pekerja mengalami Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK yang merupakan imbas dari adanya Covid-19. Sebanyak 4156 perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja karena terkendala pada finansial dan memiliki keterbatasan uang untuk memberikan upah karyawan. (Liputan6.com, 2021)

Data kumulatif yang terkumpul pada Semester I 2022 tepatnya Juni 2022, jumlah penduduk Indonesia berjumlah sebanyak 275.361.267 jiwa. Apabila data ini dibandingkan dengan data Semester II tahun 2022 yang dicatat pada 30 Desember tahun 2021 yang berjumlah 273.879.750, maka persentase kenaikan jumlah penduduk selama 6 bulan ini adalah 0,54% atau terdapat kenaikan jumlah penduduk sebanyak 1.481.517 jiwa. Bila melihat wujud piramida penduduk, saat ini penduduk Indonesia mayoritas merupakan penduduk kategori usia produktif (usia 15-64 tahun) dengan persentase 69,30 persen atau sebanyak 190.827.224 jiwa. (Dukcapil, 2022) Di dalam data usia produktif tersebut pada rentang waktu yang sama, tercatat jumlah mahasiswa aktif di Indonesia adalah sebanyak 8,96 juta jiwa. (BPS, 2022)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 1. 1 Peningkatan Jumlah Mahasiswa di Indonesia

Menilik banyaknya jumlah mahasiswa di Indonesia, salah satu yang dipertanyakan adalah giat mahasiswa Indonesia dalam memiliki usaha. Secara umum, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa posisi Indonesia dalam Global Entrepreneurship Index (GEI) diantara enam negara anggota ASEAN, yaitu: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand serta Brunei Darussalam dan ditilik dari hasil kajian literatur laporan GEI mulai tahun 2015 – 2017, Indonesia berada pada posisi terbawah di antara 6 (enam) negara ASEAN. Pencerahan lain bersumber dari Ketua Umum BPP HIPMI, Mardani H. Maming yang mengatakan bahwa pada kuartal pertama tahun 2022, jumlah wirausahawan di Indonesia hanya sebesar 3,4% dari total populasi penduduk di Indonesia,.

Minat mahasiswa di Indonesia untuk memulai usaha mulai mengalami peningkatan (Nizam, 2021). Namun kembali ditegaskan jika melihat data BPS, rasio jumlah wirausahawan di Indonesia masih di angka 3,47% atau sekitar 9 juta orang dari total seluruh jumlah penduduk di Indonesia. Kendati naik dari 2016 yakni 3,1% serta diiringi survei dari BPIAS yang mengatakan 69.1 persen mahasiswa di Indonesia memiliki ketertarikan untuk berwirausaha. Jika di Indonesia sendiri sudah tergolong baik, namun angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan Singapura yang memiliki rasio 8,5%. Negara ASEAN lain seperti Malaysia dan Thailand pun sudah mencapai 4,5%. Wamenparekaf, Angela

Tanoesodibjo mengatakan bahwa negara menargetkan peningkatan persentase rasio mencapai 3,9 - 4 persen di tahun 2024. Saat ini Indonesia masih bertengger di posisi 75 dari 137 negara dengan skor 26. Pemerintah menargetkan untuk Indonesia bisa naik ke urutan 60, oleh sebab itu diiringi dengan menyambut era society 5.0, pemerintah berharap generasi muda bisa berperan aktif serta memiliki Entrepreneurial Intention untuk pengembangan ekonomi di Indonesia. Entrepreneurial Intention didefinisikan sebagai keyakinan yang diakui sendiri untuk memulai karir yang baru (Hsu, 2019). Dengan meningkatnya jumlah pengangguran yang tumbuh di kalangan pelajar setelah mereka lulus sekolah, maka hal ini wajib menjadi sorotan dan pemerintah harus melakukan tindakan yaitu memberikan pelatihan serta pendampingan mengenai kewirausahaan untuk memberdayakan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

Entrepreneur atau pegiat usaha bisa dikatakan memiliki potensi untuk sukses jika mereka mengerti apa itu kegunaan pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurial education untuk menunjang kegiatan wirausaha mereka lalu juga mereka yang mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Wirausahawan yang memiliki potensi untuk sukses adalah wirausahawan yang memanfaatkan lingkungan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Bisa disimpulkan jika definisi pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurial education disini adalah pemahaman akan suatu masalah yang dilihat dari perspektif keilmuan serta teori sebagai landasan berpikir (Saptono, 2020). Oleh sebab itu, salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan mengadakan pelatihan peserta didik untuk berwirausaha agar dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat luas, Kemendikbud Ristek telah melaksanakan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha atau disingkat PKW. Pada tahun 2020 lalu, program PKW sudah berhasil terselenggara pada 915 lembaga dengan total jumlah peserta sebanyak 16.676 orang. (Kemendikbud.go.id, 2021)

Segala upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan wawasan dan pendidikan tentang kewirausahaan untuk masyarakat Indonesia. Entrepreneurial

mindset ialah bentuk pola pikir yang dipunyai oleh seorang wirausaha, dimana pola pikir tersebut mempunyai karakter-karakter berpikir yang simpel, kreatif, berorientasi terhadap hal baru, berorientasi pada tindakan nyata, serta mampu untuk membaca situasi dan mengambil peluang (Kaffka, 2018). Dengan hadirnya entrepreneurial mindset, seorang wirausaha akan memiliki dorongan untuk secara simultan melakukan inovasi-inovasi pada bidang bisnis yang tujuannya untuk menciptakan peluang yang menguntungkan wirausaha tersebut.

Salah satu mindset wirausahawan adalah kreatif. Creativity atau Kreativitas adalah salah satu fitur penting dari pengolahan kognitif seseorang yang dapat menghasilkan ide-ide berguna melalui informasi dan pengetahuan yang sesuai (Zampetakis, 2006). Hubungan antara kreativitas dan niat kewirausahaan yang diteliti pada sarjana mahasiswa bisnis di China dan mendapat temuan bahwa individu dengan tingkat kreativitas yang lebih tinggi cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk menjadi wirausahawan (Zampetakis L. A., 2011). Peneliti sebelumnya telah membahas bahwa kreativitas sangatlah penting untuk kegiatan kewirausahaan dan kewirausahaan itu sendiri dapat dikategorikan sebagai salah satu kegiatan kreatif. (Kumar, 2019).

Dalam melakukan wirausaha, selain memiliki berbagai faktor seperti memiliki intensi untuk memulai usaha, mendapatkan edukasi tentang wirausaha, berpola pikir wirausaha dan memiliki kreativitas pelaku usaha juga wajib memiliki keyakinan diri. Self-efficacy adalah keyakinan seorang individu mengenai kapabilitas dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil tertentu. (Ghufron & Risnawati, 2014). Self-efficacy memiliki peran dalam hal memberikan keyakinan pada kapabilitas individu untuk menyelesaikan pekerjaan dan tugasnya (Novalia, 2016). Seorang wirausahawan yang memiliki efikasi diri tinggi mampu memikirkan dan menjalankan tindakan yang dibutuhkan untuk mengelola segala sesuatu yang akan datang pada masa depan terlebih disini pada usaha yang dimiliki wirausahawan tersebut. Namun, jika wirausahawan tersebut memiliki efikasi diri yang rendah, wirausahawan tersebut

akan memiliki probabilitas kegagalan yang lebih tinggi. Faktor efikasi diri atau self-efficacy diharapkan mampu memoderasi berbagai faktor sebelumnya terhadap keinginan untuk berwirausaha.

Kewirausahaan telah menjadi isu yang dominan baik di negara maju maupun negara-negara yang mengalami ketertinggalan. Hal ini disebabkan karena kewirausahaan dipercaya bisa mengembangkan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bangsa (Värlander, 2020). Definisi dari kewirausahaan secara tunggal yaitu kegiatan membangun usaha yang dapat dilakukan oleh siapa saja, selama anda memiliki minat yang kuat untuk membangun usaha sendiri serta merintis dan berproses dari nol (Wuisan, 2021). Kewirausahaan dipercaya dapat meningkatkan ekonomi dan pertumbuhan sosial bangsa (Neneh, 2019). Sedangkan dalam jalannya kewirausahaan sendiri, terdapat ilmu-ilmu untuk berwirausaha atau entrepreneurial education yang bisa dikaitkan dengan pembinaan keterampilan kreatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Kalyoncuoglu, 2017)

Di negara maju, tingkat keberhasilan kewirausahaan lebih dari 25% dibandingkan dengan jumlah mahasiswa lulusan universitas di Cina, yang hanya mencapai tingkat keberhasilan 10% karena kurangnya entrepreneurial education, entrepreneurial mindset, dan creativity. Sebagian besar siswa lebih memilih untuk memulai pekerjaan di perusahaan daripada memulai bisnis mereka. Oleh karena itu, pemerintah China telah mengembangkan langkah-langkah untuk meringankan tekanan pengangguran dan menyediakan platform kewirausahaan yang cocok bagi siswa untuk menjadi pengusaha. (Hu, 2017)

Penelitian ini mengandung empat kontribusi utama untuk literatur tentang kewirausahaan. Pertama, studi yang ada telah difokuskan pada sifat-sifat kewirausahaan seperti bisnis keluarga (Douglas, 2021), lima ciri kepribadian besar (Bazkiaei, 2020), sisi gelap dari sifat kepribadian (Cai, 2021), efikasi diri wirausaha (Ceresia, 2020), dan kewaspadaan wirausaha (Urban, 2020) untuk mengetahui niat berwirausaha individu. Lalu yang kedua, terdapat temuan pendapat bahwa ada

kurangnya studi tentang pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan pada niat berwirausaha (Wardana, 2020). Sebagian besar penelitian sebelumnya menyelidiki tentang pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan dalam konteks Eropa (Boldureanu, 2020), Amerika (Barnard, 2019), Afrika (Puni, 2018), Malaysia (Shamsudin, 2017), dan India (Jena, 2020), sementara sedikit perhatian telah diberikan oleh para sarjana untuk konteks Cina.

Lalu yang ketiga, sebuah studi terkini mengkaji pendidikan kewirausahaan untuk menilai pola pikir kewirausahaan siswa vokasi di Indonesia. Penelitian ini memberikan perluasan pada model (Handayati, 2020) dan menggunakan pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan dan kreativitas sebagai variabel independen dan mengambil efikasi diri kewirausahaan sebagai mediator untuk memprediksi niat kewirausahaan pada siswa di negara Cina (Jena, 2020). Selanjutnya, penelitian ini berkontribusi pada teori kognitif sosial oleh (Bandura, 1985) yang membantu menjelaskan efikasi diri individu, yang membantu wirausahawan berkembang. Banyak peneliti telah membahas pengaruh positif efikasi diri dalam penelitian psikologis sosial (Alonso, 2020). Sementara itu, banyak peneliti yang membahas pengaruh mediasi positif efikasi diri wirausaha terhadap niat wirausaha (Fernando, 2019). Dengan demikian, penelitian ini mencoba mengidentifikasi peran mediasi efikasi diri wirausaha dalam menjelaskan pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas, yang pada akhirnya mempengaruhi individu ketika memulai bisnis baru.

Berdasarkan rangkuman fenomena dan ulasan penelitian diatas, peneliti akan mengangkat dan melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Dampak Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Mindset, dan Creativity terhadap Entrepreneurial Intention: yang dimediasi oleh Entrepreneurial Self-Efficacy.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada pemaparan yang telah disebutkan pada latar belakang diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya masalah pola pikir masyarakat

mengenai pengaruh positif efikasi diri. Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, peneliti ingin menganalisis apakah dengan adanya Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Kreativitas Kewirausahaan dapat berpengaruh pada intensi masyarakat terhadap kewirausahaan.

Maka dari itu, peneliti menjabarkan pertanyaan penelitian yang dijadikan acuan dalam

merumuskan hipotesis penelitian. Berikut pertanyaan penelitian:

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berhubungan positif dengan Pola Pikir Kewirausahaan?
2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berhubungan positif dengan Minat Berwirausaha.?
3. Apakah Pola Pikir Kewirausahaan berhubungan positif dengan Minat Berwirausaha?
4. Apakah Kreativitas berhubungan positif dengan Minat Berwirausaha?
5. Apakah Efikasi Diri Wirausaha berhubungan positif dengan Minat Berwirausaha?
6. Apakah terdapat hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha akan dimediasi oleh Efikasi Diri Wirausaha?
7. Apakah terdapat hubungan antara Pola Pikir Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha akan dimediasi oleh Efikasi Diri Wirausaha?
8. Apakah terdapat hubungan antara Kreativitas dan Minat Berwirausaha akan dimediasi oleh Efikasi Diri Wirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka berikut adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Kewirausahaan.

2. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh antara Pendidikan Wirausaha berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh antara Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.
4. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh antara Kreativitas Wirausaha berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.
5. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh antara Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha.
6. Untuk mengetahui serta menganalisis hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha akan dimediasi oleh Efikasi Diri Wirausaha.
7. Untuk mengetahui serta menganalisis hubungan antara Pola Pikir Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha akan dimediasi oleh Efikasi Diri Wirausaha.
8. Untuk mengetahui serta menganalisis hubungan antara Kreativitas dan Minat Berwirausaha akan dimediasi oleh Efikasi Diri Wirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, penulis berharap agar tujuan dari penelitian ini terpenuhi dan membuahkan hasil penelitian yang bisa berguna untuk masyarakat dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan lainnya di masa yang akan datang..

1.4.1 Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dengan membuka wawasan masyarakat tentang apa itu kewirausahaan. Dengan terbukanya wawasan masyarakat terhadap kewirausahaan pun diharapkan agar masyarakat memiliki ketertarikan untuk berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Akademis

- Selain manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat lebih fokus memberikan edukasi tentang kewirausahaan terhadap pihak yang

membutuhkan pendidikan tentang kewirausahaan serta agar pihak tersebut memiliki referensi tambahan jika akan melaksanakan penelitian dengan topik dan variabel serupa.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup agar penelitian ini memiliki hasil yang spesifik dan terfokus pada masalah penelitian yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah batasan penelitian ini:

1. Variabel penelitian ini berjumlah lima yaitu: *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Mindset*, *Creativity*, *Entrepreneurial Intention*, dan variabel mediasi *Entrepreneurial Self-Efficacy*.
2. Melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner online menggunakan Google Form.
3. Target audiens dari penelitian ini adalah Mahasiswa aktif yang berkuliah di wilayah Tangerang, Tangerang Selatan dan sekitarnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan susunan yang telah ditetapkan, penelitian skripsi ini terdiri atas lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut adalah penjabaran sistematika penulisan penelitian skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama atau pendahuluan, bagian penelitian ini terdiri dari latar belakang yang membahas fenomena yang terjadi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua atau landasan teori, bagian penelitian ini terdiri dari landasan teori yang berhubungan penelitian ini seperti *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial*

Mindset, Creativity, Entrepreneurial Intention dan Entrepreneurial Self-Efficacy. Pada bab ini juga terdapat pembahasan hipotesis penelitian ini..

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga atau metodologi penelitian ini, bagian penelitian ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian yang akan diteliti, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, table operasional variabel, serta teknik dan software untuk melakukan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat atau analisis dan pembahasan ini, bagian penelitian ini terdiri dari hasil penelitian dari form kuesioner yang telah disebar sebelumnya. Lalu hasil penelitian tersebut dikorelasikan dengan teori yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya dan dilakukan analisis secara lengkap dan rinci.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima atau kesimpulan dan saran, bagian penelitian ini terdiri dari kesimpulan atas penelitian ini serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa dan juga berguna untuk masyarakat secara umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Entrepreneurship

Kewirausahaan atau Entrepreneurship adalah kemampuan suatu individu untuk berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana seorang individu yang melakukan kegiatan wirausaha atau wirausahawan dapat merumuskan dan merealisasikan rencana yang terdapat dalam pikirannya menjadi